

KONSEP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PANDANGAN KARL MARX DAN MAX WEBER

Derry Ahmad Rizal

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, derry.rizal@uin-suka.ac.id

Moh. Syaiful Bahri

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, muhammadbahri404@gmail.com

Abstract

Community empowerment is a social movement that aims to make changes towards better things. This covers the economic side, development and a more organized community life. This practice in community empowerment requires a process and takes time. The role of the government as one who has policies is certainly a support in carrying out empowerment, the community as the main role in this activity. This paper aims to discuss the concept of community empowerment in general, but specifically presents the concept of previous thinkers. Philosophers who have the concept of sociological thinkers or intersect with community empowerment. The figures presented in this paper are Karl Marx and Max Weber, the form of thought or perspective of these two figures in social science or sociology. Literature research uses the content analysis method in analyzing findings from various literature. Presenting the concept of the thoughts of the two figures, along with their works and thoughts. Strengthening this concept of thinking also presents case studies in the application of community empowerment. Karl Marx's concept looks at a society that rises or wants to grow out of suffering so as to find a point of prosperity, whereas from Max Weber it presents social action that humans should take for change.

Keyword: *Community Empowerment, Karl Marx, Max Weber, Social, Comparative Study*

Abstrak

Pemberdayaan masyarakat yakni sebuah gerakan sosial yang bertujuan untuk melakukan perubahan menuju hal yang lebih baik. Hal ini melingkupi sisi ekonomi, pembangunan serta kehidupan masyarakat yang lebih tertata. Praktik dalam pemberdayaan masyarakat ini membutuhkan sebuah proses dan memakan waktu. Peran pemerintah sebagai yang memiliki kebijakan tentu menjadi pendukung dalam melakukan pemberdayaan, masyarakat sebagai pemeran utama dalam kegiatan ini. Dalam tulisan ini bertujuan membahas mengenai konsep pemberdayaan masyarakat secara garis besar, namun terkhusus menghadirkan konsep dari tokoh pemikir terdahulu. Tokoh filsuf yang memiliki konsep pemikir sosiologi atau beririsan dengan pemberdayaan masyarakat. Tokoh yang dihadirkan dalam tulisan ini yakni Karl Marx dan Max Weber, bentuk pemikiran atau cara pandang kedua tokoh ini dalam keilmuan sosial atau sosiologi. Penelitian kepustakaan menggunakan metode content analysis dalam menganalisa temuan dari berbagai literatur. Menghadirkan konsep pemikiran kedua tokoh tersebut, beserta karya dan pemikirannya. Penguatan konsep pemikiran ini menghadirkan juga studi kasus dalam penerapan pemberdayaan masyarakat. Konsep Karl Marx

menilik masyarakat yang bangkit atau ingin tumbuh keliuar dari penderitaan sehingga menemukan titik sejahtera, sedangkan dari Max Weber menghadirkan tindakan sosial yang semestinya manusia lakukan guna perubahan.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Karl Marx, Max Weber, Sosial, Studi Komparatif

Received: 05-06-2022; accepted: 30-10-2022; published: 15-11-2022

How to Cite:

Rizal, DA., Bahri, MS., (2022). Konsep Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pandangan Karl Marx Dan Max Weber. Mawa'izh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan,13(2), 189-209. <https://doi.org/10.32923/maw.v13i02.2367>

Pendahuluan

Membahas mengenai pemberdayaan masyarakat di Indonesia dalam dunia akademik, menjadi pembahasan yang menarik.¹ Seiring waktu, banyak pembahasan yang lahir mengenai pemberdayaan masyarakat. Berawal dari praktik lapangan yang memahami struktur masyarakat, strategi yang dimunculkan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat hingga pada ranah konsep pemikiran sosial.² Pemberdayaan masyarakat sendiri merupakan sebuah pendekatan guna memperhatikan aspek-aspek kehidupan masyarakat dengan tanpa terkecuali secara merata yang bertujuan untuk mandiri, hal ini mengacu pada pola berpikir, bersikap dan berperilaku untuk berubah menjadi lebih baik.³

Konsep pemberdayaan masyarakat, *Paulus Wirutomo* menjelaskan mengenai prinsip-prinsip sebagai pemenuhannya. Dalam melakukan pembangunan tidak sekedar mengejar hal materi semata, akan tetapi memiliki progres berkepanjangan bagi masyarakat.⁴ Hal lainnya yakni mengidentifikasi semua potensi yang ada pada masyarakat serta memiliki kerjasama kemitraan.⁵ Sehingga tidak hanya dari satu sisi atau masyarakat semata yang bekerja, pemerintah atau lembaga lainnya berkerjasama dalam melakukan pembangunan tersebut.⁶

Kajian mengenai konsep pemberdayaan masyarakat telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, akan tetapi memiliki pemahaman atau kajian yang berbeda. Serumpun dengan pembahasan mengenai pengembangan dengan pemberdayaan masyarakat. Dalam penelurusan yang dilakukan oleh peneliti mendapatkan beberapa

¹ Derry Ahmad Rizal and Moh. Syaiful Bahri, "Peranan Agama Dalam Pengembangan Masyarakat," *ICODEV: Indonesian Community Development Journal* 2, no. 2 (2021): 77-85, <http://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/icodev/article/view/6299/2673>.

² Agus Purbathin Hadi, "Konsep Pemberdayaan, Partisipasi Dan Kelembagaan Dalam Penguasaan," *Pusat Pengembangan Masyarakat Agrikarya*, no. 1987 (2015): 1-14.

³ Suharto, "Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Implementasi UU Desa (Analisis Implementasi UU No.6 Tahun 2014 Tentang Desa)," *Senas POLHI*, no. 1 (2018): 19.

⁴ Paulus Wirutomo, *Sosiologi Untuk Jakarta: Menuju Pembangunan Sosial Budaya* (Jakarta: Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Jakarta, 2012).

⁵ Ahmad Kharis and Derry Ahmad Rizal, "PEMBERDAYAAN KELOMPOK TERNAK: (STUDI FEMINISME PEREMPUAN DARI STIGMA LAKI-LAKI)," *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 4, no. 2 (2019), <https://doi.org/10.24235/empower.v4i2.5444>.

⁶ Derry Ahmad Rizal, "Pemberdayaan Berbasis Kemitraan Antara Pemerintah dengan Kelompok Tani Tri Tunggal Wonorejo," *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan* 1, no. 2 (October 11, 2017): 317-34, <https://doi.org/10.14421/jpm.2017.012-07>.

hasil penelitian, yakni yang dilakukan oleh Nasril membahas mengenai konsep dakwah dalam pengembangan masyarakat Islam.⁷ Dalam tulisan ini menunjukkan pada rumpun agama dan masyarakat, dakwah menjadi salah satu strategi dalam melakukan pengembangan masyarakat. Secara garis besar dakwah pada keilmuan sosial ialah komunikasi serta mengajak masyarakat pada kebaikan dan produktivitas.⁸ Selain pembahasan strategi juga memiliki fokus pada praktik lapangan. Terdapat penelitian lainnya mengenai pengembangan masyarakat dengan berbasiskan pada wisata. Aliyatun, dkk dalam penelitiannya yang berjudul *Kajian Konsep Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Melalui Kearifan Lokal di Desa Wisata Terong Kabupaten Belitung*.⁹ Menelusuri pariwisata yang ada di daerah sebagai kearifan lokal yang memberikan dampak positif, yakni taraf hidup yang lebih baik.

Penelitian lainnya yakni Ahmad Irfan Jamaludin. Penelitian membahas mengenai *Konsep Pengembangan Masyarakat Islam Dalam Kerangka Pemikiran Gus Dur*, meyajikan konsep pemikiran Gus Dur dengan menggali dari hasil karya beliau.¹⁰ Hal yang sama diteliti oleh Miftahul Ulum dengan lebih spesifik membahas pengembangan masyarakat modernisasi pesantren.¹¹ Benang merah dalam dua penelitian tersebut yakni menghadirkan konsep pengembangan masyarakat yang dihadirkan oleh Gus Dur, masyarakat secara khusus yakni santri yang ada dalam pondok pesantren serta lingkungan pesantren.

Penelitian selanjutnya mengenai studi komparatif yang membahas perihal konsep manusia sempurna.¹² Secara garis besar penelitian ini sedikit jauh pembahasannya

⁷ Nasril Nasril, "Konsep Dakwah Dalam Pengembangan Masyarakat Islam," *Tathwir* VI, no. 1 (2015): 53-66.

⁸ Wahyu Budiantoro, "Dakwah Di Era Digital," *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 11, no. 2 (2018): 263-81, <https://doi.org/10.24090/komunika.v11i2.1369>.

⁹ A N Hasanah, M S D Hadian, and ..., "Kajian Konsep Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Melalui Kearifan Lokal Di Desa Wisata Terong Kabupaten Belitung," ... *Pariwisata: Journal of ...* 2 (2021): 109-14, <https://doi.org/10.34013/mp.v2i2.366>.

¹⁰ Ahmad Irfan Jamaludin, "Konsep Pengembangan Masyarakat Islam Dalam Kerangka Pemikiran Gus Dur" (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2014), <http://digilib.uinsgd.ac.id/5068/>.

¹¹ Miftahul Ulum, "Konsep Pengembangan Masyarakat Islam Dalam Konteks Modernisasi Pesantren Menurut Abdurrahman Wahid" (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2009), <http://digilib.uinsby.ac.id/7150/>.

¹² Derry Ahmad Rizal, "Konsep Manusia Sempurna Menurut Pandangan Friedrich Williams Nietzsche Dan Ibnu Arabi; Sebuah Analisa Komparatif," *Refleksi: Jurnal Filsafat Dan Pemikiran Islam*, 2020, <https://doi.org/10.14421/ref.2020.2001-05>.

mengenai pemberdayaan dan pengembangan masyarakat. Akan tetapi sebagai kajian pustaka menunjukkan mengenai sebuah konsep yang dihadirkan oleh dua tokoh filsafat dengan pemikirannya. Hasil yang didapat yakni lahirnya sebuah konsep bergantung pada keadaan masing-masing manusia walaupun dengan hal yang sama.¹³

Pemaparan mengenai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menghadirkan sisi praktik dan konsep pengembangan masyarakat. Adapun pembahasan lainnya yakni studi komparatif mengenai tokoh filsafat yang membicarakan konsep manusia sempurna. Memiliki kesamaan mengenai pembahasan sebuah konsep secara komparatif. Perbedaan dengan penelitian terdahulu yakni dalam fokus pembahasan mengenai pemberdayaan masyarakat dari sudut pandang tokoh Karl Marx dan Max Weber. Bagaimana kedua tokoh ini memiliki perspektif masing-masing mengenai pemberdayaan masyarakat? Dalam ranah keilmuan sosial kedua pemikir ini tidak jarang menjadi dasar dalam pemahaman atau konsep.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan studi kepustakaan atau literatur. Pemaparan dengan metode deskriptif kualitatif ini menggambarkan secara jelas dari hasil lapangan atau terkait hasil penelusuran pemikiran (studi pustaka).¹⁴ Penelusuran data yang berupa karya-karya yang dilahirkan oleh kedua tokoh menjadi salah satu sumber utama dalam penelitian ini, adapun hal lainnya yakni perihal penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas Karl Max dan Max Weber dalam nilai sosialnya. Penyajian historis dari kedua tokoh ini menjadi hal yang penting untuk dihadirkan dalam artikel ini.¹⁵ Tujuan dengan dituliskannya artikel ini yakni menghadirkan buah pemikiran dari kedua tokoh yang memiliki kekhasan dalam pemikiran, secara khusus dalam ranah keilmuan sosial.

Hasil dan Pembahasan

Biografi Karl Marx

¹³ Ahmad Rizal.

¹⁴ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif* (Solo: Cakra Books, 2014); Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, 2018.

¹⁵ Ahmad Rizal, "Konsep Manusia Sempurna Menurut Pandangan Friedrich Williams Nietzsche Dan Ibnu Arabi; Sebuah Analisa Komparatif."

Karl Heinrich Marx FRSA atau yang lebih dikenal dengan nama Karl Marx yakni seorang tokoh berpengaruh dalam sejarah umat manusia,¹⁶ lebih-lebih ranah keilmuan Sosiologi. Karl Marx lahir di Kota Trier-Prusia sebelah perbatasan Barat Jerman, pada tanggal 5 Mei 1818.¹⁷ Ia tumbuh dan besar di tengah-tengah keluarga Yahudi. Ibunya bernama Henrietta dan ayahnya Heinrich seorang pengacara yang sukses dan terhormat di Trier.¹⁸

Pada tahun 1841 Marx mendapat gelar doktornya dari Universitas Berlin, yang pada saat itu dipengaruhi oleh pemikiran gurunya, Hegel dan Hegelian muda.¹⁹ Kemudian pada tahun 1843 Marx hijrah ke Paris, di sana bertemu dengan Friedrich Engels. Dari pertemuan ini semangat berkarya Marx semakin tumbuh dan produktif berkarya. Salah satu karya yang ditulis dengan Engels adalah *The Holy Family* dan *The German Ideology*.²⁰

Sebagai seorang akademisi, Marx melahirkan banyak karya, di antaranya di bidang filsafat; *Über die Differenz der demokratischen und apikuraischen Naturphilosophie* (1841), *Contribution to Critique of Hegel's Philosophy of Right* (1844), *La Misere de la Philosophie* (1847); di bidang sejarah dan politik terbit karyanya, yaitu; *Manifest der Kommunistischen Partey* (1848), *The First Indian War of Independence* (1857-1859), *The Civil War in France* (1871); dan karya di bidang ekonomi di antaranya adalah *Das Kapital*, *Kritik der Politischen Okonomis* (1872, 1875, dan 1887). Itulah sekian dari beberapa karya Marx selama bergulat di dunia pengetahuan.²¹

Biografi Max Weber

Sosiolog yang bernama lengkap Maxillian Weber merupakan salah satu tokoh penting dalam perkembangan sosiologi klasik. Weber lahir di Efrut Jerman pada 21 April 1864

¹⁶ Muhammad Ali Fakhri, *Biografi Lengkap Karl Marx*, 1st ed. (Yogyakarta: Labirin (Basabasi Group), 2017). Hlm. 9.

¹⁷ Muhammad Kambali, 'Pemikiran Karl Marx Tentang Struktur Masyarakat (Dialektika Infrastruktur Dan Suprastruktur)', *AL-IQTISHOD: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam*, 8.2 juli (2020), hlm. 66.

¹⁸ Yohanes Bahari, 'Karl Marx: Sekelumit Tentang Hidup Dan Pemikirannya', *Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 1.1 (2010), hlm. 1.

¹⁹ George Ritzer, *Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Posmodern* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014). hlm. 81.

²⁰ Abd. Azis Faiz, *Paradigma Dan Teori Sosiologi Agama Dari Sekuler Ke Pos-Sekuler* (Yogyakarta: SUKA-Press, 2021). hlm. 106.

²¹ Anonim, "Karya-Karya Karl," suduthukum, 2017, <https://suduthukum.com/2017/02/karya-karya-karl-marx.html>. diakses pada tanggal 23 Maret 2022 (pukul 12:03 WIB).

dari keluarga kelas menengah, dan meninggal di Munchen, Jerman tahun 1920.²² Sebagai seorang anak yang lahir dari perbedaan-perbedaan di dalam kehidupan orang tuanya, mempunyai efek terhadap cara berpikir dan perkembangan psikologi Weber muda.²³

Weber mempunyai ketertarikan pada isu-isu agama sebagai bagian dari riset kajian. Selain itu, Weber menulis dan menjadi dosen, Weber juga membantu mendirikan *German Sociological Society*, dan menjadi konsultan peneliti.²⁴ Hal inilah yang menjadikan Weber dipandang sebagai salah satu pendiri ilmu Sosiologi Agama.²⁵ Pada usia 18 tahun, Weber meninggalkan rumah untuk belajar di Universitas Heidelberg. Di sana Weber berkembang mengikuti jejak ayahnya, ikut organisasi pemuda meskipun awalnya merasa malu dengan derajat sosialnya.²⁶ Setelah menyelesaikan doktornya, Weber mendapatkan karir pengacara dan pengajar yang lebih spesifik pada kajian ekonomi, sejarah, dan sosiologi.²⁷

Karya Weber yang paling terkenal adalah *The Protestant Ethic and Spirit of Capitalism* terbit tahun 1904.²⁸ Weber juga memberikan sumbangan besar terhadap perkembangan Sosiologi, mislanya analisis tentang birokrasi, organisasi ekonomi dan semacamnya. Sebagai akademis dan sarjana yang mempunyai tingkat kemampuan intelektual luar biasa lahir banyak karya.²⁹ Weber menulis banyak karya yang menjadi rujukan para akademisi sampai hari ini. Karya-karya itu di antaranya adalah:

- a. *The History of Trading Companies During the moddle Ages* (disertasi, 1889);
- b. *Economy and Society* (1920);
- c. *Collected Essays on Sociology of Religion* (3 jilid, 1921);
- d. *Collected Essays on Sociology and Social Problems* (1924);
- e. *From Max Weber: Essays in Sociology* (1946);

²² Subaidi Mayana Ratih Permatasari, 'KEPEMIMPINAN MASYARAKAT JAWA (ANALISIS PEMIKIRAN MAX WEBER: MASYARAKAT ABANGAN, SANTRI, PRIYAYI DI SURAKARTA, INDONESIA)', *Global Journal of Educational Research and Management (GERMANE)*, 1.4 (2021), hlm. 237.

²³ George Ritzer, *Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Posmodern*. hlm. 194.

²⁴ Muhammad Fajar Pranomo, *Sosiologi Agama Dalam Konteks Indonesia*, 1st ed. (Ponorogo, Jawa Timur: UNIDA GONTOR PRESS, 2017). hlm. 54.

²⁵ Abd. Azis Faiz, *Paradigma Dan Teori Sosiologi Agama Dari Sekuler Ke Pos-Sekuler*. hlm. 90.

²⁶ Max Weber, *Sosiologi Agama* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2012). hlm. 552.

²⁷ George Ritzer and Douglas J Goodman, "Teori Sosiologi: Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern," *Yogyakarta: Kreasi Wacana*, 2009, 194.

²⁸ Munafaroh and Masyhuri, "ANALISIS KRITIS TERHADAP PEMIKIRAN MAX WEBER (PERSPEKTIF ISLAM)," *Jurnal Pemikiran Dan Ilmu Keislaman JPIK* Vol 2, no. September 2019 (2019).

²⁹ Max Weber, *Etika Protestan Dan Semangat Kapitalisme*. Terj. Yusup Priyasudiarja, 2nd ed. (Yogyakarta: Narasai Pustaka Prometheus, 2020). Hlm. 5.

- f. *The Theory of Social and Economic Organization* (1947);
- g. *Alex Weber on the Methodology of Social Sciences* (1949).³⁰

Melihat sepak terjang Weber dalam lingkaran akademisi membuktikan bahwa ia adalah salah satu intelektual yang cinta ilmu pengetahuan. Pengembaraan ini yang kemudian mengantarkan pada keabadian karya-karya dan nama besar Weber sampai hari ini.

Pemikiran Tokoh; Pemikiran Karl Marx

Sebagai pewaris dari pemikir sebelumnya, Karl Marx memberikan sumbangsih dari segi pemikiran, di mana dari beberapa gagasannya melahirkan sosiologi modern, mengubah kajian sejarah, dan mengubah filsafat.³¹ Filsafat kritis Marx merupakan respon atas kritiknya pada kondisi politik dengan menggunakan perspektif kaum proletar. Pemikiran Marx yang dalam bidang ekonomi ini didasarkan pada epistemologi *dialectcal and historical materialism*.³² Sebagai seorang filsuf, ekonom, dan sosiolog, Marx mempunyai keunikan tersendiri dalam pemikirannya³³. Salah satu di antara pemikiran Marx adalah:

1. Materialisme Historis

Asumsi dasar dari pemikiran ini berawal dari karya yang lahir dari tangan Ludwig Feuerbach (1804-1872). Sebagai seorang filsuf dan antropolog, Feuerbach mampu membangun materialisme sejati dan kerangka konseptual ilmu pengetahuan positif, yang mana Feuerbach menggunakan hubungan atau keterkaitan interaksi antara manusia sebagai bagian paling dasar dari teori tersebut.³⁴

Dalam pemikirannya, Marx memberikan tembok pemisah antara materialisme historis dan materialisme dialektis. Marx beranggapan bahwa

³⁰ Budi Sulistyowati Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Edisi ke-4 (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017). hlm. 354.

³¹ Peter Singer, *Karl Marx: Sebuah Pengantar Singkat* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2021). hlm. 14.

³² Irzum Fariyah, "FILSAFAT MATERIALISME KARL MARX (Epistemologi Dialectical and Historical Materialism)," *Jurnal Ilmu Aqidah Dan Studi Keagamaan* 3, no. 2 (2015): 431-54.

³³ Muhammad Zainal Abidin, "MATERIALISME DIALEKTIK DAN KONFLIK KELAS DALAM SEJARAH MANUSIA: Telaah Terhadap Pemikiran Karl Marx," n.d., 1-14.

³⁴ Fariyah, "FILSAFAT MATERIALISME KARL MARX (Epistemologi Dialectical and Historical Materialism)." hlm. 440-441.

materialisme historis punya kecenderungan bagaimana pandangan ekonomi pada sejarah. Di sini Marx meletakkan konsepsi-konsepsi dasar mengenai yang melihat sejauh mana perkembangan ekonomi dalam rentang sejarah peradaban umat manusia. Paham materialisme memberikan sumbang besar pada perkembangan pengetahuan sampai detik ini.³⁵

Marisson berpendapat bahwa ada empat konsep dasar untuk memahami pendekatan materialisme historis, sebagaimana dikutip Damsar, yaitu: *pertama*, cara produksi (*means of production*) yaitu sesuatu yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan produksi. *Kedua*, hubungan produksi (*relation of production*) yaitu hubungan antara cara masyarakat memproduksi dengan tatanan sosial yang ada dalam individu-individu produksi. *Ketiga*, mode produksi yang menjadi mendasar dari bagian sejarah, di mana ekonomi mampu menjadi perekat sosial masyarakat. *Keempat*, kekuatan produksi, yaitu kapasitas benda-benda yang digunakan untuk tujuan produksi.³⁶

2. Alienasi

Alienasi atau keterasingan merupakan konsep yang digunakan Karl Marx untuk mengkritik system kapitalisme. George Ritzer dalam kutipan Derajat menyatakan bahwa Marx menggunakan konsep alienasi dalam melihat pengaruh produksi kapitalis terhadap keberlangsungan manusia dan masyarakat.³⁷ Pemikiran Marx diyakini memiliki keberpihakan terhadap masyarakat yang tertindas. Di mana penindasan tersebut berakar dari sistem kapil dan industri yang menghapus hak dan kepemilikan individu.

Makna alienasi dipahami sebagai keterasingan dari sesuatu atau keadaan yang dibuat terasing dari sekelilingnya. Jadi keterasingan merupakan kondisi di mana seseorang atau individu merasa asing dengan dirinya sendiri, sehingga berdapat tidak baik terhadap lingkungan sekitar, selalu curiga dan ingin

³⁵ I Wayan Kariarta, "PARADIGMA MATERIALISME DIALEKTIS DI ERA MILENIAL," *SANJIWANI: Jurnal Filsafat* Vol. 11 No (2020). hlm. 74.

³⁶ Farihah, "FILSAFAT MATERIALISME KARL MARX (Epistimologi Dialectical and Historical Materialism)." hlm. 442.

³⁷ Derajat Fitra Marandika, "Keterasingan Manusia Menurut Karl Marx," *Tsaqafah* 14, no. 2 (2018): 229, <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v14i2.2642>. hlm. 300-301.

memusuhi dan menjahi kehidupannya.³⁸ Seperti alienasi kehidupan buruh terhadap apa yang dikerjakan dan alienasi pada dunia luar.³⁹ Kehidupan buruh menyisakan banyak penderitaan, eksploitasi: upah dan jam kerja sering memberi lubang ketimpangan dalam sistem ekonomi dan sosial Indonesia.

Awal mulanya, alienasi dikembangkan oleh Feuerbach, seorang tokoh Hegelian yang dikagumi Karl Marx. Di sini bukan sebagai kritik atas etos kerja yang diperas oleh sistem kapitalis, melainkan keterasingan manusia yang disebabkan oleh Roh Absolut. Pada akhirnya ada anggapan bahwa bukan Tuhan yang menciptakan manusia, tetapi manusia lah yang menciptakan Tuhan.⁴⁰ George Ritzer dalam Datu Hendrawan membagi alienasi kedalam dua ketegori: *pertama*, hasil dari hasil truktur ekonomi kapitalistik. *Kedua*, alienasi perasaan yang lahir atau hasil dari struktur di atas.⁴¹

Alienasi menjadi salah satu bagian kontradiktif dalam pusat kajian yang menggunakan pendekatan dialetis Karl Marx. Ketika seseorang teralienasi oleh pekerjaan dan kondisi sosial kerana yang berada di bawah cengkraman ekonomi kapitalis.⁴² Maka tidak jangan berharap kondisi semacam itu bisa diatasi hanya dengan membayangkan kesamaan dan pemberontakan dalam dunia ide. Persoalan semacam itu butuh bisa diselesaikan dengan merombak sistem melalui perubahan sosial.

3. Konflik Kelas

Teori konflik memandang bahwa perubahan sosial masyarakat lahir akibat dari konflik yang dihasilkn dari persetujuan yang berbeda dengan situasi awal. Bukan karena persekongkolan nilia-nilai yang diamini membawa perubahan tersebut.⁴³ Pada dasarnya, di tengah-tengah masyarakat selalu lahir konflik

³⁸ Marandika. hlm. 303.

³⁹ Abdillah Abdillah, Luki Oka Prastio, and Safaranita Nur Effendi, "Analisis Alienasi Sosial Karl Marx Dalam Kebijakan Sistem Pemagangan Nasional Indonesia," *Jurnal Identitas* 1, no. 2 (2021): 48-61, <https://doi.org/10.52496/identitas.v1i2.155>. hlm. 52.

⁴⁰ Datu Hendrawan, "Alienasi Pekerja Pada Masyarakat Kapitalis Menurut Karl Marx," *Jurnal Filsafat Arete* 6, no. 1 (2017): 13-33. hlm. 22.

⁴¹ Hendrawan. hlm. 25.

⁴² George Ritzer, *Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Posmodern*. hlm. 92.

⁴³ Sumartono, 'Dinamika Perubahan Sosial Dalam Teori Konflik', *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Bisnis*, 5.1 (2019), hlm. 1-17.

dengan penyebabnya bahwa dalam lingkungan memiliki kepentingan, dominasi, kekuasaan serta otoritas yang berbeda.⁴⁴

Kelas dalam pembahasan menurut Marx diartikan sebagai hal yang memiliki potensi konflik.⁴⁵ Marx berpandangan bahwa keberadaan kelas ini ditentukan oleh kesadaran, sadar atas apa yang menjadikan mereka mencetuskan konflik dengan pihak-pihak lain atau kelas-kelas sebelah. Tanpa adanya kesadaran itu, individu atau kelompok yang dalam bahasa Marx disebut sebagai kelas *dalam dirinya sendiri*. Berbeda dengan mereka yang menjadi sadar atas konflik, yang Marx sebut sebagai kelas *untuk dirinya sendiri* atau kelas yang sebenarnya.⁴⁶

Karl Marx menyatakan bahwa konflik kelas menjadi pusat paling *urgent* dan sentral dalam kehidupan masyarakat. Kemudian konflik ini melahirkan dua kelompok, kaum borjuis dan proletar.⁴⁷ Pertentangan antara kelas dalam konteks kapitalisme lahir karena kaum *borjuis* yang memiliki alat-alat merasa berkuasa dengan alat-alat yang diciptakan. Sedangkan kaum proletar hanya jadi buruh yang dipekerjakan sesuai dengan keinginan dan kebutuh produksi kaum borjuis.⁴⁸

Poloma dalam Ahmad Syadzali menyebut bahwa dua model pendekatan yang dilakukan oleh Marx mendapat kritik tajam dari Dahrendorf yang menegaskan bahwa pendekatan yang dilakukan Marx tidak serta merta bisa diterapkan dalam segala hal. Ada bagian-bagian tertentu yang tidak bisa dijangkau, misal ada konflik yang lahir bukan atas dasar kepentingan alat produksi, melainkan juga adanya kekuasaannya antara atas bawahan yang tumpang tindih.⁴⁹ Marx menyajikan suatu analisis yang mendalam mengenai kesetaraan antara golongan dalam lingkaran kapitalisme. Setidaknya,

⁴⁴ M. Wahid Nur Tualeka, "Teori Konflik Sosiologi Klasik Dan Modern," *Al-Hikmah* 3, no. 1 (2017): 32–48. hlm. 34.

⁴⁵ Sumartono, "Dinamika Perubahan Sosial Dalam Teori Konflik."

⁴⁶ George Ritzer, *Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Posmodern*. hlm. 103.

⁴⁷ Tualeka, "Teori Konflik Sosiologi Klasik Dan Modern." hlm. 36.

⁴⁸ Tualeka. hlm. 37.

⁴⁹ Ahmad Syadzali, "Konflik Kelas Dan Fenomena Komunisme Dalam Hubungan Struktural Menurut Pandangan Karl Marx," *Al-Banjari: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman* 13, no. 1 (2014): 26–36, <https://doi.org/10.18592/al-banjari.v13i1.387>. hlm. 33.

pemikirannya bisa dijadikan sebagai model untuk memantau dan meneliti persoalan-persoalan riil hari ini, terlebih dalam pemberdayaan masyarakat.

Pemikiran-Pemikiran Max Weber

Weber adalah salah satu tokoh berpengaruh dalam ilmu sosiologi, buah pikirannya dijadikan sebagai rujukan dalam kajian-kajian sosiologi, lebih-lebih tentang teori tindakan sosial. Weber mengatakan bahwa teori tindakan sosial ini mengarah pada motif dan tujuan pelaku. Hadirnya teori ini bisa digunakan sebagai alat memahami perilaku setiap individu dan kelompok, di mana setiap tindakannya tidak bisa lepas dari adanya motif-motif dan tujuan tertentu.⁵⁰

Tindakan sosial merupakan tindakan yang mempunyai makna ketika bersinggungan dengan individu dan bisa mempengaruhi individu lain. Meskipun pada dasarnya, setiap individu mempunyai ide dan gagasan yang berbeda, dan menghasilkan tindakan yang berbeda pula, maka di situlah keunikan dari tindakan sosial Weber di mana tindakan berbeda dan pengaruhnya juga berbeda pula.⁵¹

Adapun ciri-ciri pokok tindakan dari tindakan sosial Weber adalah: *pertama*, jika tindakan manusia menurut aktornya mengandung makna subjektif yang mana merupakan tindakan nyata. *Kedua*, tindakan ini adalah bersifat batiniyah. *Ketiga*, tindakan tersebut bisa lahir dari pengaruh positif atas suatu situasi, tindakan yang sengaja diulang, atau tindakan dalam bentuk persetujuan secara diam-diam dari pihak tertentu. *Keempat*, tindakan yang diarahkan kepada individu atau kelompok. *Kelima*, tindakan tersebut memperhatikan tindakan lain, dan mengarah kepada orang lain, baik individu ataupun kelompok.⁵²

Weber juga membagi tindakan sosial kedalam empat klaster sesuai dengan motif dan pelaku yaitu: tindakan tradisional, tindakan afektif, rasionalitas

⁵⁰ Alis Muhlis and Norkholis, 'Analisis Tindakan Max Weber: Living Hadis', *Jurnal Living Hadis*, 1.2 (2016), hlm. 242-58.

⁵¹ Sofiyana, "Analisis Tindakan Sosial Max Weber Di Lingkungan Sekitar Masyarakat Makassar Dalam Kehidupan Sehari-Hari," *Universitas Negeri Makassar*, 2018. hlm. 3-4.

⁵² Sofiyana. hlm. 6-7.

instrumental, dan rasionalitas nilai.⁵³ Tindakan tradisional (orientasinya pada kebiasaan) mengacu pada kebiasaan yang dilakukan secara turun-temurun dari nenek moyang, berbeda dengan tindakan afektif (tindakan yang dipengaruhi emosi) yang ditentukan oleh kondisi dan emosi dari aktor.⁵⁴ Sedangkan rasionalitas instrumental (orientasi tujuan) lebih kepada tujuan dan pencapaian yang diusahakan oleh aktor secara rasional. Terakhir rasionalitas nilai (orientasi nilai) dekat dengan mengandalkan dan mempertimbangkan semua perilaku dan tindakan yang basisnya nilai, baik yang akan dicapai ataupun kemungkinan-kemungkinan.⁵⁵

Sebagai salah satu tokoh berpengaruh dalam sosiologi, Weber dikenal dengan mazhab rasionalitasnya. Di mana rasionalitas yang diusung Weber mencup dua hal: rasionalitas tujuan dan rasionalitas nilai. Rasionalitas tujuan menyebabkan seseorang atau sekelompok individual yang dalam tindakannya lebih cenderung berorientasi pada tujuan tindakan, cara mencapainya dan juga akibat yang ditimbulkan. Sedangkan rasionalitas nilai selalu menjadikan nilai dan norma sebagai tolak ukur dari pembenaran dan menyalahkan sesuatu penggunaan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.⁵⁶

Pemberdayaan Masyarakat dalam Pandangan Karl Marx dan Marx Weber

Pemahaman dasar mengenai pemberdayaan masyarakat, sudah banyak sekali dibahas oleh para tokoh sosial bahkan praktisinya. Istilah pemberdayaan memiliki arti sebuah proses untuk dapat berdayaguna sehingga mampu mengubah masyarakat menjadi lebih baik keadaan kehidupannya.⁵⁷ Pemberdayaan masyarakat dalam kutipan yang ditulis oleh Mela Akmaliyah, Jim Ife menyebutkan pemberdayaan adalah proses

⁵³ BRYAN S. TURNER, *TEORI SOSIAL DARI KLASIK SAMPAI POSTMODERN* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012). hlm. 115.

⁵⁴ Nurmi, "KAJIAN TEORI TINDAKAN RASIONAL TERHADAP PENGGUNAAN TRANSPORTASI ONLINE (Studi Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar)" (2020). hlm. 23-24.

⁵⁵ Alis Muhlis and Norkholis, "ANALISIS TINDAKAN SOSIAL MAX WEBER DALAM TRADISI PEMBACAAN KITAB MUKHTASHAR AL-BUKHARI (Studi Living Hadis)," *Jurnal Living Hadis* 1, no. 2 (2016): 242-58.

⁵⁶ George Ritzer, *Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Posmodern*. hlm. 232-233.

⁵⁷ Kiki Endah, "Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi," *Jurnal MODERAT* 6 (2020): 135-43.

membantu kelompok dan individu yang kurang beruntung untuk bersaing lebih efektif dengan kepentingan lain, dengan membantu mereka untuk belajar dan menggunakan dalam lobi, menggunakan media, terlibat dalam politik tindakan, memahami cara 'bekerja sistem,' dan sebagainya.⁵⁸

Beragamnya pemikiran kedua tokoh ini, Karl Max dan Marx Weber mengenai pemahaman sosial serta karya yang dilahirkan, peneliti menekankan dalam pembahasan pemberdayaan masyarakat. Dalam pembahasan ini pun menghadirkan kajian teori sebagai penguat pada konsep pemberdayaan masyarakat.

Seperti yang dikutip dalam tulisan Andi Nugraha, pemahaman Karl Marx mengenai pemberdayaan masyarakat yakni proses perjuangan para kaum *powerless* untuk memperoleh *surplus value* sebagai hak normatifnya.⁵⁹ Mengacu pada studi kasus kaum marginal atau yang terpinggirkan, terkadang peranan pemerintah memiliki kuasa sehingga dengan *mindset* memberikan bentuk bantuan material problem telah selesai.⁶⁰ Kembali pada pemahaman mengenai pemberdayaan yakni menjadikan masyarakat keseluruhan mandiri dengan jangka waktu yang panjang, tidak semata pemenuhan material.

Selain itu juga Marx menganalisis mengenai hal kelas yang ada dalam satu lingkungan dengan memiliki potensi konflik, ini menjadi evaluasi bersama bagi segenap masyarakat serta tingkatan lainnya.⁶¹ Dalam realitanya bahwa di sekitar masyarakat masih terdapat perbedaan kelas sehingga ini yang menjadi problem dalam melakukan pemberdayaan. Dengan salah satu jalan keluar yakni adanya pihak kedua atau pendukung lainnya yang dapat merangkul kelas dalam masyarakat tersebut.⁶² Hal ini ditegaskan dalam tulisan Wirutomo yang dikutip oleh Rusydan Fathy, yakni dalam

⁵⁸ Jim Ife and Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008); Mela Akmaliyah, "Pemberdayaan: Kementerian Sosial & LSPS," *Jurnal* 1, No 2 (2016): 2011.

⁵⁹ Andi Nugraha, "Pengembangan Masyarakat Pembangunan Melalui Pendampingan Sosial Dalam Konsep Pemberdayaan Di Bidang Ekonomi," *Jurnal Ekonomi Modernisasi* 5 (2009): 10.

⁶⁰ Christine Sri Widiputranti et al., "Pemberdayaan Kaum Marginal," ed. Sutoro Eko (Yogyakarta: APMD Press, n.d.), http://repo.apmd.ac.id/53/1/BUKU_PEMBERDAYAAN_KAUM_MARGINAL_PDF.pdf.

⁶¹ Syadzali, "Konflik Kelas Dan Fenomena Komunisme Dalam Hubungan Struktural Menurut Pandangan Karl Marx."

⁶² Derry Ahmad Rizal, "PEMBERDAYAAN BERBASIS KEMITRAAN ANTARA PEMERINTAH DENGAN KELOMPOK TANI TRI TUNGKAL WONOREJO," *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, 2018, <https://doi.org/10.14421/jpm.2017.012-07>.

melakukan pemberdayaan masyarakat semestinya melingkupi seluruh strata atau kelas.⁶³

Adapaun kerangka berpikir Weber yang seringkali digunakan pada praktik pemberdayaan masyarakat yaitu nilai dasar tindakan sosial.⁶⁴ Realitasnya dalam pemberdayaan tidak hanya berbasiskan pada rencana namun membutuhkan realisasi rencana tersebut. Dalam melakukan pemberdayaan masyarakat penjelasan Mardikanto dan Poerwoko yang dituliskan oleh Hendrawati Hamid pada buku *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, strategi pemberdayaan masyarakat pada dasarnya mempunyai tiga arah, yaitu:

1. Pemihakan dan pemberdayaan masyarakat
2. Pemantapan otonomi dan pendelegasian wewenang dalam pengelolaan pembangunan yang mengembangkan peran serta masyarakat.
3. Modernisasi melalui penajam arah perubahan struktur sosial ekonomi (termasuk kesehatan), budaya dan politik yang bersumber pada partisipasi masyarakat.⁶⁵

Penutup

Pemahaman mengenai pemberdayaan masyarakat ini menjadi harus dimaknai secara tepat, dengan tujuan keberlangsungan bersama dalam berkehidupan. Kultur Indonesia yang dengan segala potensi, semestinya dengan mudah dalam melakukan pemberdayaan. Mengapa demikian? Masyarakat Indonesia mempunyai kultur untuk saling memiliki dan kebersamaan, semisal yang ada dalam masyarakat yakni gotong royong. Inilah menjadi nilai mendasar, bahwa adanya kesadaran sosial yang muncul dalam bermasyarakat sehingga bisa membentuk dan melahirkan nilai lebih.

Namun yang menjadi problem dalam pemberdayaan masyarakat yakni masih munculnya kepentingan-kepentingan yang ada di masyarakat. Hal ini disinggung oleh

⁶³ Rusydan Fathy, "Modal Sosial: Konsep, Inklusivitas Dan Pemberdayaan Masyarakat," *Jurnal Pemikiran Sosiologi* 6, no. 1 (2019): 1, <https://doi.org/10.22146/jps.v6i1.47463>; Dedeh Maryani and Ruth Roselin E Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Deepublish, 2019).

⁶⁴ Sofiyana, "Analisis Tindakan Sosial Max Weber Di Lingkungan Sekitar Masyarakat Makassar Dalam Kehidupan Sehari-Hari."

⁶⁵ Hendrawati Hamid, *MANAJEMEN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT*, ed. Tuty Suciaty Razak, 1st ed. (Makassar: De La Macca (Anggota IKAPI Sulsel), 2018), [http://eprints.ipdn.ac.id/5504/1/Buku Manajemen Pemberdayaan Masyarakat PDF.pdf](http://eprints.ipdn.ac.id/5504/1/Buku_Manajemen_Pemberdayaan_Masyarakat_PDF.pdf).

Karl Marx terdapatnya kepentingan kaum kapitalis dalam sebuah tindakan.⁶⁶ Dari sini akan melahirkan sebuah konflik, sehingga dalam melakukan pemberdayaan masyarakat tidak akan maksimal. Sebagai harapan besar dengan dukungan pemerintah, pemberdayaan konsep serta praktik menjadi awal bagi masyarakat Indonesia untuk dapat mandiri dan sejahtera.

⁶⁶ Syadzali, "Konflik Kelas Dan Fenomena Komunisme Dalam Hubungan Struktural Menurut Pandangan Karl Marx."

Daftar Pustaka

- Abd. Azis Faiz. *Paradigma Dan Teori Sosiologi Agama Dari Sekuler Ke Pos-Sekuler*. Yogyakarta: SUKA-Press, 2021.
- Abdillah, Abdillah, Luki Oka Prastio, and Safaranita Nur Effendi. "Analisis Alienasi Sosial Karl Marx Dalam Kebijakan Sistem Pemagangan Nasional Indonesia." *Jurnal Identitas* 1, no. 2 (2021): 48–61. <https://doi.org/10.52496/identitas.v1i2.155>.
- Ahmad Rizal, Derry. "Konsep Manusia Sempurna Menurut Pandangan Friedrich Williams Nietzsche Dan Ibnu Arabi; Sebuah Analisa Komparatif." *Refleksi: Jurnal Filsafat Dan Pemikiran Islam*, 2020. <https://doi.org/10.14421/ref.2020.2001-05>.
- . "PEMBERDAYAAN BERBASIS KEMITRAAN ANTARA PEMERINTAH DENGAN KELOMPOK TANI TRI TUNGGAL WONOREJO." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, 2018. <https://doi.org/10.14421/jpm.2017.012-07>.
- Akmaliyah, Mela. "Pemberdayaan: Kementerian Sosial & LSPS." *Jurnal* 1, No 2 (2016): 2011.
- Anonim. "Karya-Karya Karl." *suduthukum*, 2017. <https://suduthukum.com/2017/02/karya-karya-karl-marx.html>.
- Bahari, Yohanes. "Karl Marx: Sekelumit Tentang Hidup Dan Pemikirannya." *Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora* 1, no. 1 (2010): 1–10.
- BRYAN S. TURNER. *TEORI SOSIAL DARI KLASIK SAMPAI POSTMODERN*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Budiantoro, Wahyu. "Dakwah Di Era Digital." *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 11, no. 2 (2018): 263–81. <https://doi.org/10.24090/komunika.v11i2.1369>.
- Endah, Kiki. "Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi." *Jurnal MODERAT* 6 (2020): 135–43.
- Farihah, Irzum. "FILSAFAT MATERIALISME KARL MARX (Epistemologi Dialectical and Historical Materialism)." *Jurnal Ilmu Aqidah Dan Studi Keagamaan* 3, no. 2 (2015): 431–54.
- Fathy, Rusydan. "Modal Sosial: Konsep, Inklusivitas Dan Pemberdayaan Masyarakat." *Jurnal Pemikiran Sosiologi* 6, no. 1 (2019): 1. <https://doi.org/10.22146/jps.v6i1.47463>.

- George Ritzer. *Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Posmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Hadi, Agus Purbathin. "Konsep Pemberdayaan, Partisipasi Dan Kelembagaan Dalam Pembangunan." *Pusat Pengembangan Masyarakat Agrikarya*, no. 1987 (2015): 1–14.
- Hamid, Hendrawati. *MANAJEMEN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT*. Edited by Tuty Suciaty Razak. 1st ed. Makassar: De La Macca (Anggota IKAPI Sulsel), 2018. [http://eprints.ipdn.ac.id/5504/1/Buku Manajemen Pemberdayaan Masyarakat PDF.pdf](http://eprints.ipdn.ac.id/5504/1/Buku_Manajemen_Pemberdayaan_Masyarakat_PDF.pdf).
- Hasanah, A N, M S D Hadian, and ... "Kajian Konsep Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Melalui Kearifan Lokal Di Desa Wisata Terong Kabupaten Belitung." ... *Pariwisata: Journal of ...* 2 (2021): 109–14. <https://doi.org/10.34013/mp.v2i2.366>.
- Hendrawan, Datu. "Alienasi Pekerja Pada Masyarakat Kapitalis Menurut Karl Marx." *Jurnal Filsafat Arete* 6, no. 1 (2017): 13–33.
- I Wayan Kariarta. "PARADIGMA MATERIALISME DIALEKTIS DI ERA MILENIAL." *SANJIWANI: Jurnal Filsafat* Vol. 11 No (2020).
- Ife, Jim, and Frank Tesoriero. *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Jamaludin, Ahmad Irfan. "Konsep Pengembangan Masyarakat Islam Dalam Kerangka Pemikiran Gus Dur." UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2014. <http://digilib.uinsgd.ac.id/5068/>.
- Kambali, Muhammad. "Pemikiran Karl Marx Tentang Struktur Masyarakat (Dialektika Infrastruktur Dan Suprastruktur)." *AL-IQTISHOD: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam* 8, no. 2 juli (2020): 063–080.
- Kharis, Ahmad, and Derry Ahmad Rizal. "PEMBERDAYAAN KELOMPOK TERNAK : (STUDI FEMINISME PEREMPUAN DARI STIGMA LAKI-LAKI)." *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 4, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.24235/empower.v4i2.5444>.
- Marandika, Derajat Fitra. "Keterasingan Manusia Menurut Karl Marx." *Tsaqafah* 14, no. 2 (2018): 229. <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v14i2.2642>.
- Maryani, Dedeh, and Ruth Roselin E Nainggolan. *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.

Max Weber. *Etika Protestan Dan Semangat Kapitalisme*. Terj. Yusup Priyasudiarja. 2nd ed. Yogyakarta: Narasai Pustaka Prometheus, 2020.

MAYANA RATIH PERMATASARI, SUBAIDI. "KEPEMIMPINAN MASYARAKAT JAWA (ANALISIS PEMIKIRAN MAX WEBER: MASYARAKAT ABANGAN, SANTRI, PRIYAYI DI SURAKARTA, INDONESIA)." *Global Journal of Educational Research and Management (GERMANE)* 1, no. 4 (2021): 232–45.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya, 2018.

Muhammad Ali Fakhri. *Biografi Lengkap Karl Marx*. 1st ed. Yogyakarta: Labirin (Basabasi Group), 2017.

Muhammad Fajar Pranomo. *Sosiologi Agama Dalam Konteks Indonesia*. 1st ed. Ponorogo, Jawa Timur: UNIDA GONTOR PRESS, 2017.

Muhlis, Alis, and Norkholis. "Analisis Tindakan Max Weber: Living Hadis." *Jurnal Living Hadis* 1, no. 2 (2016): 242–58.

———. "ANALISIS TINDAKAN SOSIAL MAX WEBER DALAM TRADISI PEMBACAAN KITAB MUKHTASHAR AL-BUKHARI (Studi Living Hadis)." *Jurnal Living Hadis* 1, no. 2 (2016): 242–58.

Munafaroh, and Masyhuri. "ANALISIS KRITIS TERHADAP PEMIKIRAN MAX WEBER (PERSPEKTIF ISLAM)." *Jurnal Pemikiran Dan Ilmu Keislaman JPIK* Vol 2, no. September 2019 (2019).

Nasril, Nasril. "Konsep Dakwah Dalam Pengembangan Masyarakat Islam." *Tathwir* VI, no. 1 (2015): 53–66.

Nugraha, Andi. "Pengembangan Masyarakat Pembangunan Melalui Pendampingan Sosial Dalam Konsep Pemberdayaan Di Bidang Ekonomi." *Jurnal Ekonomi Modernisasi* 5 (2009): 10.

Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: Cakra Books, 2014.

Nurmi. "KAJIAN TEORI TINDAKAN RASIONAL TERHADAP PENGGUNAAN TRANSPORTASI ONLINE (Studi Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar)," 2020.

Peter Singer. *Karl Marx: Sebuah Pengantar Singkat*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2021.

Ritzer, George, and Douglas J Goodman. "Teori Sosiologi: Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern." *Yogyakarta: Kreasi*

- Wacana, 2009.
- Rizal, Derry Ahmad. "Pemberdayaan Berbasis Kemitraan Antara Pemerintah dengan Kelompok Tani Tri Tunggal Wonorejo." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan* 1, no. 2 (October 11, 2017): 317–34. <https://doi.org/10.14421/jpm.2017.012-07>.
- Rizal, Derry Ahmad, and Moh. Syaiful Bahri. "Peranan Agama Dalam Pengembangan Masyarakat." *ICODEV: Indonesian Community Development Journal* 2, no. 2 (2021): 77–85. <http://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/icodev/article/view/6299/2673>.
- Soejono Soekanto, Budi Sulistyowati. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Edisi ke-4. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017.
- Sofiyana. "Analisis Tindakan Sosial Max Weber Di Lingkungan Sekitar Masyarakat Makassar Dalam Kehidupan Sehari-Hari." *Universitas Negeri Makassar*, 2018.
- Suharto. "Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Implementasi UU Desa (Analisis Implementasi UU No.6 Tahun 2014 Tentang Desa)." *Senas POLHI*, no. 1 (2018): 19.
- Sumartono. "Dinamika Perubahan Sosial Dalam Teori Konflik." *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Bisnis*, 2019.
- Syadzali, Ahmad. "Konflik Kelas Dan Fenomena Komunisme Dalam Hubungan Struktural Menurut Pandangan Karl Marx." *Al-Banjari: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman* 13, no. 1 (2014): 26–36. <https://doi.org/10.18592/al-banjari.v13i1.387>.
- Tualeka, M. Wahid Nur. "Teori Konflik Sosiologi Klasik Dan Modern." *Al-Hikmah* 3, no. 1 (2017): 32–48.
- Ulum, Miftahul. "Konsep Pengembangan Masyarakat Islam Dalam Konteks Modernisasi Pesantren Menurut Abdurrahman Wahid." Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2009. <http://digilib.uinsby.ac.id/7150/>.
- Weber, Max. *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2012.
- Widiputranti, Christine Sri, Hardjono, Hartono, Hastowiyono, Muhammad Barori, Ruswahyuningsih, Nelly Tiurmida, et al. "Pemberdayaan Kaum Marginal." edited by Sutoro Eko. Yogyakarta: APMD Press, n.d. http://repo.apmd.ac.id/53/1/BUKU_PEMBERDAYAAN_KAUM_MARGINAL_PDF.pdf.
- Wirutomo, Paulus. *Sosiologi Untuk Jakarta: Menuju Pembangunan Sosial Budaya*. Jakarta: Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Jakarta, 2012.

Zainal Abidin, Muhammad. "MATERIALISME DIALEKTIK DAN KONFLIK KELAS DALAM SEJARAH MANUSIA: Telaah Terhadap Pemikiran Karl Marx," n.d., 1-14.